

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. HERO SUPERMARKET Tbk**

Rimah Melati¹, LCA Robin Jonathan², Eka Yudhyani³

¹Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

rimahmelati26@yahoo.com

ABSTRAK

The problem in this study is the first that Is financial performance such as profit margin in PT Hero Supermarket Tbk years 2008-2012 are reviewed by Du Pont System has met industry standards. Secondly, Is the financial performance of a turnover of operating assets in PT Hero Supermarket Tbk years 2008-2012 are reviewed by Du Pont System has met industry standards. And third, Is the financial performance in the form of return on investment in PT Hero Supermarket Tbk years 2008-2012 are reviewed by Du Pont System has met industry standards.

The purpose of this study is to determine the financial performance of profit margin, turnover of operating assets, and return on investment in PT Hero Supermarket Tbk years 2008-2012 are reviewed by Du Pont System has met industry standards. Basic theory used is Management Accounting using the Return On Investment analysis tools to approach Du Pont System.

Based on the analysis and discussion of the conclusions of this study are first that profit margins from the year 2008-2012 has always been below the industry standard. With an average profit margin of only 2.45%, it will show inefficiencies company in suppressing existing costs to achieve optimal profit because it is still far from the standard profit margin of 20% Kasmir, the hypothesis is accepted. Secondly, Turnover of operating assets (TOA) from 2008-2012 has always been above the standard TOA Kasmir by 2 times. And with the average turnover of operating assets at 2.40 times the rate of turnover of company assets already very good because it exceeds the industry standard, then the hypothesis is accepted. And third, Return on investment (ROI) from 2008-2012 always under standard ROI of 30% Kasmir. With an average ROI of only 5.93%, the financial performance of PT Hero Supermarket is categorized with poor performance because it can not reach the standard of the industry shows the inefficiency in utilizing the company's net profit on work done, not fully able to meet the investment capital from investors, then the hypothesis is accepted.

Suggestion filed in connection with this study is that PT Hero Supermarket Tbk concerned about cost of goods sold and general and administrative expenses that are not too high so that the company can increase its business revenues and high operating profit each year. As for the next researcher who will conduct research related to the analysis of financial performance, should be able to use the method of residual income (RI) in addition to the return on investment (ROI). Due to the use of both methods, it will be known how the company's actual financial performance. Because both method sare comprehensive and complementary.

Keywords: Financial Performance

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, hasil dari suatu peramalan yang akurat mampu memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan. Dari gambaran yang diperoleh, pihak manajemen perusahaan akan semakin mampu untuk meningkatkan kinerja melalui perencanaan yang baik dalam kaitannya dengan menciptakan peluang bisnis maupun pengaturan pola investasi. Dengan melakukan peramalan, para pengambil keputusan akan dapat mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam cakupan yang lebih luas.

Untuk mengukur pencapaian kinerja keuangan yang baik digunakan standar industri seperti dikemukakan oleh Kasmir yaitu *profit margin* lebih besar dari 20%, *turnover of operating assets* lebih besar dari 2 kali putaran, dan *return on investment (ROI)* lebih besar dari 30%. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

PT Hero Supermarket Tbk merupakan pelaku pengoperasian supermarket terbesar di Indonesia. Perusahaan selama ini menggunakan alat ukur kinerja keuangan analisis rasio likuiditas berupa *current assets* (rasio lancar), rasio profitabilitas berupa ROE (*return on equity*) dan ROA (*Return to Total Asset*) dan rasio nilai pasar berupa EPS (*earning per share*). Dilihat dari laporan laba rugi PT Hero Supermarket Tbk, nilai penjualan setiap tahun mengalami peningkatan, tetapi laba yang dihasilkan belum maksimal bahkan di tahun 2012 laba bersihnya mengalami penurunan sebesar Rp 38.043.000 jika dibandingkan dengan laba bersih tahun 2011. Hal itu disebabkan oleh tingginya biaya administrasi dan umum yang hampir mendekati nilai penjualan perusahaan yang menyebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu penulis menduga bahwa *profit margin* yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan berada dibawah standar industri Kasmir yang tinggi sebesar 20 %. Jika dilihat dari Neraca perusahaan maka akan terlihat aktiva perusahaan kurang dari setengah nilai penjualan perusahaan sehingga kemungkinan besar *turnover of operating assets* akan mencapai standar industri Kasmir yang hanya sebesar 2 kali. Akan tetapi meskipun *turnover of operating assets* dapat mencapai standar industri namun dengan rendahnya *profit margin*, maka kemungkinan besar *return on investment* akan berada dibawah standar industri Kasmir yang sangat tinggi sebesar 30 %.

Atas dasar itulah penulis mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hero Supermarket Tbk**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah kinerja keuangan berupa *profit margin* pada PT Hero Supermarket Tbk tahun 2008-2012 ditinjau dengan *Du Pont System* sudah memenuhi standar industri?
2. Apakah kinerja keuangan berupa *turnover of operating assets* pada PT Hero Supermarket Tbk tahun 2008-2012 ditinjau dengan *Du Pont System* sudah memenuhi standar industri?
3. Apakah kinerja keuangan berupa *return on investment* pada PT Hero Supermarket Tbk tahun 2008-2012 ditinjau dengan *Du Pont System* sudah memenuhi standar industri?

2. DASAR TEORI

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Munawir (2010:50) mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola operasi perusahaan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi pula.

B. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:189) mengemukakan bahwa analisis keuangan yaitu :

Analisis keuangan terdiri dari dua kata ,yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan makna dari kedua kata ini, kita dapat mendefinisikan arti dari masing-masing kata. Analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit kecil. Sedangkan laporan keuangan mencakup Neraca, Laporan laba rugi,

Laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Jika masing-masing arti dari kedua kata tersebut digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis keuangan atau yang lebih dikenal dengan analisis rasio, rasio (perbandingan) dapat dilakukan antara dan antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

C. DuPont System

1. Pengertian analisis du pont system

Menurut Syamsudin (2001:62) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

2. Pengertian *Return on investment*

Menurut Munawir (2010:89) mengemukakan pengertian ROI (*Return on investment*) yaitu ROI (*Return on investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Besarnya Return On Investment dipengaruhi oleh dua faktor :

(a) *Turnover of Operating Assets (TOA)*

Analisis *Turnover of Operating Assets (TOA)* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang dapat dilihat dari tingkat perputarannya. Apabila perputaran aktiva lambat maka aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya TOA adalah dengan membandingkan pendapatan bersih usaha (*net sales*) dengan total aktiva.

(b) *Profit margin*

profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Analisis *profit margin* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *profit margin* yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan.

3. ALAT ANALISIS

A. Alat analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus dalam menganalisis guna mengukur tingkat profitabilitas melalui rasio *return on investment* yang dianalisis melalui pendekatan *du pont system* menurut Syamsudin (2001:63) adalah sebagai berikut :

a. Langkah I

Mementukan *profit margin (PM)*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{NOI}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

b. Langkah II

Menentukan Perputaran Aktiva / *turnover of operating assets (TOA)*

Perputaran Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{TOA} = \frac{\text{Net sales}}{\text{turnover of operating assets}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Langkah III

Menentukan *return on investment (ROI)* pendekatan *du pont system*

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{PM} \times \text{TOA}$$

d. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

1) Kriteria perusahaan yang baik

ROI dengan pendekatan *Du Pont System* berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik

- 2) Kriteria perusahaan yang kurang baik
ROI dengan pendekatan *Du Pont System* berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

Dalam penelitian ini hasil analisis data dalam *return on investment* yang telah dianalisis melalui *du pont system* kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:208).

Tabel 3.1 standar industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Profit Margin</i>	20%
2	<i>Turnover of Operating Assets</i>	2 kali
3	<i>Return On Investment</i>	30%

Sumber : Kasmir (2008:208)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 5.3

PM, TOA, dan ROI PT Hero Supermarket Tbk Tahun 2008-2012

Tahun	PM	TOA	ROI
2008	1,64%	2,76 kali	4,51%
2009	2,58%	2,35 kali	6,06%
2010	2,89%	2,45 kali	7,08%
2011	3,05%	2,40 kali	7,32%
2012	2,24%	2,07 kali	4,63%
Rata-rata	2,45%	2,40 kali	5,93%

Sumber : Data sekunder yang diolah

1. Profit Margin (PM)

Analisis *profit margin* digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *profit margin* yang dicapai

perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dengan rata-rata profit margin (PM) sebesar 2,45%, jika dibandingkan dengan standar *profit margin* menurut Kasmir (2008:208) sebesar 20% maka akan terlihat profit margin perusahaan tidak efisien.

2. Turnover of Operating Assets

Analisis *Turnover of Operating Assets (TOA)* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang dapat dilihat dari tingkat perputarannya. Apabila perputaran aktiva lambat maka aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya TOA adalah dengan membandingkan pendapatan bersih usaha (*net sales*) dengan total aktiva.

Berdasarkan tabel 5.3 dengan rata-rata TOA sebesar 2.40 kali maka hal ini akan menunjukkan efektifnya perusahaan dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha bila dibandingkan dengan standar efektivitas TOA menurut Kasmir (2008:208) sebesar 2 kali.

3. Return On Investment

Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Melalui pendekatan *Du Pont system* besarnya ROI dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets (TOA)*.

Berdasarkan tabel 5.3 dengan rata-rata ROI sebesar 5,93%, jika dibandingkan dengan standar efisiensi ROI menurut Kasmir (2008:208) sebesar 30 % akan menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modalnya.

B. Pembahasan

1. Profit Margin

Selama periode penelitian (2008-2012) nilai *profit margin* selalu jauh dibawah

standar *profit margin* Kasmir sebesar 20% yang menunjukkan *profit margin* perusahaan tidak efisien. Meskipun selalu berada dibawah standar, namun dari tahun 2008-2011 *profit margin* selalu mengalami kenaikan walaupun nilainya relatif kecil. Kenaikan *profit margin* ini disebabkan oleh peningkatan penjualan perusahaan setiap tahunnya sehingga terus menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Namun di tahun 2012 terjadi penurunan *profit margin* yang disebabkan oleh meningkatnya total biaya dan pajak serta adanya kerugian komprehensif lain setelah pajak yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2. *Turnover of Operating Assets*

Selama periode penelitian (2008-2012) nilai *turnover of operating assets* (TOA) cenderung berfluktuasi namun selalu berada diatas standar *turnover of operating assets* Kasmir sebesar 2 kali, yang menunjukkan efektifnya perusahaan dalam menggunakan modal aktifnya untuk menghasilkan pendapatan usaha. Ditahun 2009 TOA mengalami penurunan, yang dikarenakan piutang pinjaman yang jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya tetapi tidak dikelola secara produktif sehingga menyebabkan tingkat perputarannya lebih rendah. Tahun 2010 terjadi kenaikan nilai TOA yang disebabkan oleh naiknya penjualan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dan aktiva yang digunakan bekerja secara produktif sehingga menyebabkan tingkat perputaran mengalami kenaikan. Namun ditahun 2011-2012 terjadi penurunan nilai TOA, kondisi ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan piutang pinjaman serta aktiva lain-lain yang cukup besar sehingga jumlah aktiva mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan peningkatan penjualan lebih kecil dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan tingkat perputaran aktiva menurun dari tahun sebelumnya.

3. *Return On Investment*

Selama periode penelitian (2008-2012) tingkat *Return On Investment* (ROI) PT Hero Supermarket Tbk, dihitung dengan pendekatan *Du Pont system* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,93 %. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modalnya terlebih bila dibandingkan dengan standar ROI menurut Kasmir sebesar 30%. Kondisi ini disebabkan karena meskipun selama empat tahun (2008-2011) *profit margin* terus mengalami peningkatan namun *profit margin* yang dihasilkan masih tergolong rendah,

jauh dibawah standar *profit margin* menurut Kasmir sebesar 20%, sehingga meskipun selama 5 tahun (2008-2012) TOA selalu berada diatas standar TOA Kasmir sebesar 2 kali, namun nilai ROI tetap jauh dibawah standar industri. Ditahun 2012, ROI mengalami penurunan yang dikarenakan nilai *profit margin* dan TOA ditahun tersebut juga mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penilaian kinerja keuangan pada PT Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan alat ukur *return on investment* (ROI) dalam pendekatan *du pont system*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profit margin* dari tahun 2008-2012 selalu berada dibawah standar industri. Dengan rata-rata *profit margin* yang hanya sebesar 2,45%, maka akan terlihat ketidakefisiensian perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada untuk mencapai laba yang optimal karena masih jauh dari standar *profit margin* Kasmir sebesar 20 %, maka hipotesis diterima.
2. *Turnover of operating assets* (TOA) dari tahun 2008-2012 selalu berada diatas standar TOA Kasmir sebesar 2 kali . Dan dengan rata-rata *turnover of operating assets* sebesar 2,40 kali maka tingkat perputaran aktiva perusahaan sudah sangat baik karena sudah melebihi standar industri, maka hipotesis diterima.
3. *Return on investment* (ROI) dari tahun 2008-2012 selalu berada dibawah standar ROI Kasmir sebesar 30 %. Dengan rata-rata ROI hanya sebesar 5,93% maka kinerja keuangan pada PT Hero Supermarket masih dikategorikan dengan kinerja kurang baik karena belum bisa mencapai standar industri yang menunjukkan tidak efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan laba bersih atas usaha yang dilakukan belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi investasi modal dari para investor, maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, edisi ketiga, cetakan ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan perusahaan (konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta